

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Audit Internal Terhadap Manajemen Laba Berbasis Akrua

Grace Fitri Angelica¹⁾ Budi Kurniawan²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: graceangelicamarpaung05@gmail.com

²⁾ Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

Abstract: This study is a quantitative study that aims to determine the effect of the proportion of independent commissioners from manufacturing companies, audit committees who have more ability in accounting for the management of company financial statements and whether internal audit has a close relationship with accrual-based earnings management as a moderating variable. The population in this study are all manufacturing companies. The number of research samples that have been obtained are 19 companies using purposive sampling method. The data analysis method used is path analysis using E-views 10. The results of this study indicate that the audit committee has a positive effect on earnings management in the company, the proportion of independent commissioners has no effect on company earnings management and internal audit has a negative effect on accrual basis earnings management as a variable. moderation. So that has a close relationship with the company's earnings management, namely the audit committee in reporting the results of the annual audit report on manufacturing companies

Keywords: The Proportion Of Independent Commissioners, Committee Audit, Internal Audit, Corporate Earnings Management, Accrual Based.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Proporsi Komisaris Independen dari perusahaan manufaktur, komite audit yang memiliki kemampuan lebih dalam akuntansi untuk pengelolaan laporan keuangan perusahaan serta audit internal apakah memiliki hubungan erat terhadap manajemen laba berbasis akrual sebagai variabel moderasi. sampel penelitian yang telah diperoleh yaitu 19 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan, Proporsi dari Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dan audit internal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual basis sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Proporsi Komisaris Independen, Komite audit, Audit Internal, Manajemen Laba Perusahaan, Berbasis Akrua.

I. PENDAHULUAN

Tugas utama seorang manajemen di sebuah perusahaan adalah untuk mengelola perusahaan dan menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan Revisi 2015). Laporan keuangan sangat

diperlukan dalam suatu pengambilan keputusan besar maupun keputusan kecil dalam perusahaan dan juga untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengatur bagi perusahaan *go public* di Indonesia wajib memberikan informasi terkait kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*).

Informasi laba merupakan komponen yang menjadi pusat perhatian dalam pelaporan keuangan untuk pengambilan

keputusan, oleh karena itu pihak manajemen melakukan pengelolaan angka laba. Menurut PSAK No. 1 paragraf 09 (2018) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi laba adalah salah satu komponen yang biasanya dijadikan target manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dengan kebijakan tertentu, sehingga angka laba bisa dinaik turunkan sesuai keinginan.

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Riniati, 2015). Keberadaan komite audit dalam perusahaan dipandang memberikan manfaat bagi perusahaan sebab komite audit mempunyai peranan pengawasan untuk mewujudkan gambaran dari teori keagenan dimana perusahaan membutuhkan suatu mekanisme kontrol dalam tindakan oportunistik manajer (Dwiharyadi, 2017).

Dalam prinsip ini adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan audit agar tidak terjadi kesalahan dan ketidak sesuaian informasi yang mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga menurunkan nilai dari perusahaan tersebut. Dalam peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 adalah komite audit sedikitnya beranggota tiga orang dan harus memiliki setidaknya 1 orang anggota dengan dasar pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan (OJK, 2015).

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi sehubungan dengan peraturan perusahaan untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (Sari, 2017). Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak mempunyai

suatu ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi, dimana kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya dewan komisaris karena mereka merupakan perwakilan mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan yang terjadi dijangka panjang pada pihak manajemen, hal ini dapat dilihat dari perspektif teori agensi (Prastuti & Budiasih, 2015).

Audit merupakan fungsi penilaian Independen yang terbentuk dalam perusahaan untuk memberikan jasa-jasanya. Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap keefektivan dari struktur pengendalian internal perusahaan. Wijaya.,et al (2016) bahwa profesionalisme seorang auditor internal berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal, selain profesionalisme seorang auditor, pengalaman kerja auditor internal juga faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal.

Dimana dalam melakukan tugasnya tersebut para auditor harus menjalankan setiap pedoman yang telah diatur agar memberikan hasil audit yang maksimal ataupun kualitas audit. Kompetensi merupakan suatu keahlian, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya agar dapat melakukan audit secara cermat, objektif, dan juga seksama (Nugrahini, 2015).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggikan atau merendahkan laba perusahaan dengan maksud dan tujuannya. (Supriyono, 2018). Tingkat laba merupakan salah satu faktor penentu nilai perusahaan karena tingkat laba dalam laporan keuangan tahunan

perusahaan pada umumnya menggambarkan hasil atas kinerja operasional perusahaan selama satu periode (Puspitaningtyas, 2017). Laba yang dipublikasikan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nursya'adah, 2020). Jika prospek perusahaan dianggap memenuhi kriteria maka investor akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan membeli sahamnya.

Ketika harga saham tersebut meningkat karena kualitas kinerja perusahaan meningkat yang salah satu cara manajer untuk memengaruhi tingkat laba yang dilaporkan adalah dengan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan keuangan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba agar sesuai dengan kepentingan manajer atau kepentingan perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak (Kanakriyah., et al, 2017).

Metode berbasis akrual dianggap lebih tepat untuk menyediakan informasi keuangan (Dalimunthe, 2016). Sebab, metode akrual memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Namun, metode akrual sangat rentan dimanipulasi karena akun-akun akrual umumnya bersifat nominal dan berdasarkan estimasi-estimasi.

Dalam Penelitian ini diangkat dengan fenomena adanya praktik manajemen laba dalam pengelolaan keuangan sebagai contoh pada perusahaan PT. Tiga Pilar dimana hasil laporan investigasi berbasis fakta dari KAP Ernst dan Young Indonesia (EY) kepada pihak manajemen baru baru AISA tertanggal pada 12 Maret 2019 yang terjadi dugaan penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap perusahaan AISA.

Pihak dewan direksi melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 Triliun, ada juga penemuan penggelembungan dana pada pendapatan senilai Rp. 662 Miliar dan penggelembungan dana lain senilai Rp. 392 Miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun melalui beberapa skema dari Grup Aisa kepada pihak-pihak yang di duga terafiliasi dengan manajemen laba. Terkait penggelembungan dana yang termasuk dalam kasus PT. AISA yaitu perbuatan membesarkan jumlah uang melebihi anggaran yang dibutuhkan (Monica Wareza, 2019). Hal penggelembungan dana pada kasus AISA merupakan kesalahan yang terjadi pada pihak manajemen lama. Menurut Arista (2019) pergantian manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan RUPS maupun direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri. karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (Mariana, 2016).

Kemudian kasus yang terjadi juga dalam perusahaan manufaktur yaitu pada PT. Timah Persero Tbk di tahun 2016 permasalahan yang terjadi dimana pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang fiktif sebesar Rp.59 Miliar untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah Persero yang semakin mengkhawatirkan keberlangsungan perusahaan. Tujuan perusahaan ini dalam menerbitkan laporan keuangan sesungguhnya ingin menampilkan keadaan perusahaan yang terbaik. Namun, motivasi tersebut dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga

tindakan kecurangan pada laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi yang terkandung dalam hasil laporan keuangan menjadi tidak relevan dan dapat menyebabkan salah saji material yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Financedetik.com).

Dan terakhir kasus manajemen laba terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ditahun 2019 yaitu PT. Bantoe Internasional Investama Tbk yang terjadi yaitu mengalami rugi bersih Rp. 312.32 miliar, meski turun 42% sebesar Rp 537,53 miliar dari tahun sebelumnya namun penjualan perusahaan tercatat mengalami kenaikan 0.29% menjadi Rp 10,22 triliun dari periode yang sama tahun lalu Rp 10,19 triliun (CNBC Indonesia.com, 2019). Pencatatan seolah-olah perusahaan telah mengalami kerugian selama 7 tahun secara turut berturut dari tahun 2012 sampai 2019. Ketidaksesuaian itu menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan (Suprapti,2017). Alasan memilih perusahaan bidang manufaktur dibandingkan perusahaan lainnya pada Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur tergolong lebih beragam dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap di butuhkan dan berkaitan dalam kasus manajemen laba sehingga penulis memilih judul ini karena adanya fenomena yang terjadi pada manajemen laba dan juga karena ditemukan adanya perbedaan dari hasil atas setiap penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Jadi, penulis ingin memperbaharui penelitian dan mengetahui apakah terdapat perbedaan

hasil yang akan diperoleh nantinya dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang membahas terkait manajemen laba perusahaan. Maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Audit Internal Terhadap Manajemen Dengan Berbasis Akrual Pada Perusahaan Manufaktur”**.

II. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pada penelitian ini yaitu manajemen laba berbasis akrual dan pada variabel dependen yaitu variabel independen dalam penelitian ini yaitu proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan audit internal. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dengan teknik purposive sampling data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, seluruh populasi seluruh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 berjumlah 183 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 data dari 15 perusahaan dalam jangka waktu lima tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu variabel dependen manajemen laba berbasis akrual pada perusahaan manufaktur dan variabel independennya adalah proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan audit internal.

1. Manajemen Laba berbasis akrual adalah selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang bersifat *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Pada penelitian ini digunakanannya manajemen laba akrual dengan menggunakan model Jones dalam penelitian ini dimana mengukur akrual non-diskresioner termasuk di dalamnya variabel *plant, property, dan equipments* untuk mengontrol setiap perubahan akrual non- diskresioner yang berasal dari penyusutan dan adanya perubahan dalam kegiatan bisnis perusahaan..

Ada terdapat beberapa cara manajemen laba yang dapat dilakukan secara murni oleh pihak manajemen perusahaan antara lain dengan menggunakan *discretionary accruals* yang tidak memiliki pengaruh terhadap suatu arus kas secara langsung (Iranto, 2015:17). Tetapi akrual diskresioner ini tidak dapat terjadi dalam peninjauan secara langsung dari hasil laporan keuangan.

Menurut Iranto (2015:17) manipulasi akrual yang dilakukan oleh pihak manajemen dibatasi oleh GAAP dan hal manipulasi akrual tersebut dilakukan ditahun-tahun sebelumnya yang sudah pernah terjadi. *Discretionary Accrual* adalah pengakuan laba akrual atau beban yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Perhitungan yang ada dalam Modified Jones Model adalah dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini beberapa rumus manajemen laba yang digunakan (Anisa Fitri, 2018).

1. Menghitung Laba *Non Dcretionary accruals*

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 ((REVit/Ait - 1) - (RECit/Ait - 1)) + \beta_3 (PPEit/Ait - 1)$$

Keterangan:

NDAit= Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang).

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

RECit= Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang).

RECit-1 = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya).

PPEit= Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

2. Menghitung *Total Accrual (TAC)*
 $TACit = NIit - CFOit$

Keterangan:

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

NIit= Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

CFOit = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

3. Mengestimasi *Total Accrual (TAC)* dengan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mendapatkan nilai pada koefisien regresi.

$$TAit/Ait - 1 = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (REVit/Ait + \beta_3 (PPEit/Ait - 1))$$

Keterangan:

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

Ait-1= Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

REVit= Pendapatan perusahaan i tahun t (Sekarang)

REVit-1= Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya)

PPEit= Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

4. Menghitung *discretionary accruals (DA)* sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals*

perusahaan i dalam periode tahun t (Sekarang)

TAC_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

$Ait-1$ = *Total asset* perubahan i pada akhir tahun $t-1$ (sebelumnya)

Dewan Komisaris Independen (*Board independent*) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi.

Pada penelitian ini akan menghitung proporsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berkaitan dengan manajemen laba periode 2015 sampai 2019 dengan menggunakan rumus sebagai berikut dalam perhitungannya.

Untuk menghitung proksi proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan rumus di bawah ini (Giovani, 2017):

$$\frac{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK/04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menegaskan keberadaan komite audit diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme checks and balances yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya. NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada

tahun t Sekarang).

c. Dewan Komisaris Independen

Menurut (Giovani, 2017) Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain, serta pemegang saham pengendali.

Pertemuan komite audit ini merupakan salah satu sarana bagi komite audit untuk melaksanakan tugas pengawasan terhadap manajemen. Sehingga peluang untuk melakukan manajemen laba dapat berkurang Proksi dalam perhitungan komite audit menurut Tandiontong (2016) sebagai berikut:

$$Komite\ Audit\ memiliki\ Kemampuan\ 100\% = \frac{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}}$$

e. Audit Internal

Pengertian audit internal menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik) adalah Suatu aktivitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen Internal audit menurut Danang Sunyoto (2016) adalah suatu fungsi penilaian yang bersifat independen dalam suatu perusahaan yang memiliki fungsi untuk menguji dan melakukan evaluasi kegiatan perusahaan. Semakin baik internal audit lebih cenderung dapat mendeteksi dan meminimalisir manajemen laba (Prawitt., et al, 2015). Rumusan proksi internal audit menurut Editha Auliani dan Maswar Patuh (2021) sebagai berikut:

Internal audit = Jumlah dari keseluruhan Auditor Internal

Menurut Sugiyono (2017: p.275) regresi berganda adalah sebagai berikut "Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik

turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi". Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda nalisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas. Rumus pada Linear berganda adalah Sugiyono (2017, p.275):

$$Y = \alpha + \beta_1.X + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4X_1X_3 + \beta X_2X_3 + \epsilon$$

Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode metode *ordinary Least square (OLS)* yang diperkenalkan oleh seorang ahli matematika dari Jerman bernama Carl Friederich Gauss.

Seperti diketahui tujuan dari analisis regresi adalah tidak hanya mengestimasi nilai β_1 dan β_2 tetapi juga ingin menarik inferensi (kesimpulan) nilai yang benar dari β_1 dan β_2 .

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

ϵ = *Standard error*

α = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X2 = Komite Audit

X3 = Audit Internal

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sampel: 2015 2018

	Y	PDKI	KA	AI
Mean	261.3798	0.428421	0.322237	2.881579
Median	43.97710	0.400000	0.330000	3.000000
Maximum	14472.80	1.000000	0.500000	6.000000
Minimum	0.001000	0.200000	0.250000	1.000000
Std. Dev.	165.3997	0.153545	0.029915	1.616309
Skewness	8.511684	1.990685	1.818728	0.631705
Kurtosis	73.63843	8.360584	19.19518	2.277881
Jarque-Bera Probability	16718.68	141.1927	872.4638	6.705928
	0.000000	0.000000	0.000000	0.034981
Sum	19864.86	32.56000	24.49000	219.0000
Sum Sq. Dev.	2.05E+08	1.768211	0.067120	195.9342
Observations	76	76	76	76

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yakni manajemen laba berbasis akrual, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan audit internal sampel yang digunakan sebanyak 76 data observasi.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 261.3798 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor manufaktur yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2015-2018 telah menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan baik dikarenakan hasil mean lebih tinggi dari standard deviasi yaitu 165.3997.

Nilai Maximum pada Manajemen Laba (Earning Management) yaitu 14472.80 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Alam Karya Unggul Tbk dihasilkan pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum pada rasio tersebut sebesar 0.001000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kimia Farma pada tahun 2018.

Nilai rata-rata yang dihasilkan variabel ini sebesar 0,428421 dan nilai Standard Deviasi memperoleh jumlah 0.153545 dijadikan sampel penelitian dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami hubungan

yang signifikan terhadap Manajemen Laba, karena nilai rata-rata (Mean) sebesar 0.428421 > Standard Deviasi 0.153545 yang berarti manajemen laba pada zona aman karena memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai penyimpangan baku (Standard Deviasi). nilai Maximum yaitu 1.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT.Yana Prima Hasta Persada Tbk pada tahun 2015 sampai 2018.Sedangkan nilai Minimum yang diperoleh sebesar 0.20 dimiliki perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk.

Nilai rata-rata (Mean) pada komite audit diperoleh sebesar 0.322237 > Standard Deviasi sebesar 0.029915, sehingga komite audit memiliki hasil yang normal tidak ada suatu penyimpangan. Sehingga nilai Maximum pada variabel Komite Audit yaitu 0.500000 yang dimiliki oleh PT. Alam Karya Unggul Tbk di tahun 2015. Perolehan nilai Minimum yang didapatkan sebesar 0.250000 yang dimiliki oleh perusahaan PT.Arwana Citra Mulia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Nilai rata-rata pada Audit internal yang diperoleh yaitu sebesar 2.881579 dan nilai yang telah diperoleh pada Standard Deviasi pada audit internal yaitu sebesar 1.616309. Nilai Maximum sebesar 6.00000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indal Aluminium Industri Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 dan perolehan pada nilai Minimum sebesar 1.000000 yang dimiliki oleh perusahaan PT.Polychem Indonesia Tbk, PT.Alam karya unggul Tbk, PT.Alkindo Naratama Tbk, PT. Astra International Tbk dari tahun 2015 sampai 2019.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	PDKI	KA	AI
PDKI	1.000000	-0.029990	0.179753
KA	-0.029990	1.000000	-0.093720
AI	0.179753	-0.093720	1.000000

Berdasarkan tabel 2 hasil output dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih besar dari

0.10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada penelitian ini. Karena tiap variabel lebih kecil daripada 10 atau 0,10 dimana hubungan antar variabel proporsi dewan komisaris independen dengan variabel komite audit sebesar -0.029990 dan juga sebaliknya, kemudian variabel komite audit hubungan dengan audit internal mendapatkan hasil 0.179753 dan juga sebaliknya, sedangkan pada proporsi dewan komisaris independen itu sendiri sebesar 1.000.000. Dalam penjelasan hasil yang telah diperoleh efek dari multikolinieritas ini akan menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

Pada uji multikolinieritas penelitian ini tidak bisa nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas melebihi dari 10% Maka hasil perolehan pada proporsi dewan komisaris independen melebihi 0,10 yaitu sebesar 1.000000 < 0,10, nilai perolehan yang dihasilkan pada komite audit sebesar -0.029990 < 0,10 dan perolehan hasil dari audit internal yaitu 0.179753 > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.184713	Prob. F (3,72)	0.0972
		Prob. Chi- Square (3)	
Obs*R-squared	6.341035		0.0961
Scaled explained SS		Prob. Chi- Square (3)	
	10.26115		0.0165

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat nilai probabilitas Obs*R-Squared yang dihasilkan sebesar 0.0961. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0961 > 0,05$). Dengan hasil tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah terkait heteroskedastisitas dengan data penelitian dalam model regresi, yang menguji hal tersebut dengan cara melakukan regresi variabel bebas terhadap absolut residual.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

F-statistic	0.902184 Prob. F (2,70)	0.4103
Obs*R-squared	1.909800 Prob. Chi-Square (2)	0.3849

3. Kelayakan Model Regresi Uji Chow test

Tabel 5. Chow Tes

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.317561	(18,54)	0.0091
Cross-section Chi-square	43.502584	18	0.0007

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji chow antara variabel Common Effect Model dan Fixed Effect Model nilai pada Cross Section Chi-Square sebesar $0.0007 < 0,05$ nilai signifikansi probability sehingga hasil yang terpilih pada chowtest ini yaitu Fixed Effect Model (FEM) karena hasilnya lebih kecil dari 0,05.

A. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation:
MODEL_REM
Test cross-section random effects

Chi-Sq.

Statistic Chi-Sq. d.f. Prob.

Cross-section random	3.789480	3	0.2851
----------------------	----------	---	--------

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random Var (Diff.)	Prob.
8	0.9694	825089.94210	6329174.0223

dengan data penelitian dalam model regresi, yang menguji hal tersebut dengan cara melakukan regresi variabel bebas terhadap absolut residual.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada Tabel 4.5, nilai statistik pada Breusch Godfrey Serial Correlation LM (Langrange Multiplier). Test dengan hasil Prob.Chi-Square menghasilkan nilai sebesar 0.3849. Sehingga $0,3849 > 0,05$, maka dapat disimpulkan hasil dalam tabel yang telah diuji tidak menyebabkan adanya autokorelasi sesuai dengan hasil probabilitas Chi-Square dan pada nilai probabilitas F-Statistik (F-Hitung) lebih kecil dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0,4103.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari Hausman test bahwa nilai perolehan cross section random sebesar $0.2851 > 0,05$, sehingga uji hausman pada penelitian ini yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM) karena hasil yang diperoleh $> 0,05$. Terjadi signifikan terhadap angka yang diperoleh

B. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.180110 (0.0228)	0.385740 (0.5345)	5.565850 (0.0183)
Honda	2.275986 (0.0114)	-0.621080 --	1.170195 (0.1210)
King-Wu	2.275986 (0.0114)	-0.621080 --	0.285234 (0.3877)
Standardized Honda	2.769615 (0.0028)	-0.334944 --	-2.155652 --
Standardized King-Wu	2.769615 (0.0028)	-0.334944 --	-2.274488 --
Gourierioux, et al.*	--	--	5.180110 (< 0.05)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perolehan Probabilitas sebesar $0,0183 < 0,05$. Sehingga hasil terbaik dari Uji Lagrange Multiplier ini yang terpilih adalah model Random Effect karena hasil perolehan probalitasnya lebih kecil dari jumlah $0,05$ (alpha).

Analisis Linear Berganda

C. Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12573.89	1612.965	-7.795512	0.0000
PDK	466.8462	1015.289	-0.459816	0.6470
KA	- 40798.77	4517.742	9.030787	0.0000
AI	38.72584	114.0562	-0.339533	0.7352

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_1X_3 + \beta_5.X_2X_3 + \epsilon_{it}$$

$$Y = (-12573,89 -466,8462 + 40798,77 -38,72584)$$

$$Y = 27,719,30796$$

Dari hasil persamaan tabel 8, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1.Nilai konstanta sebesar -12573,89 memiliki arti apabila nilai pada variabel Independen naik satu maka nilai konstanta akan turun atau negatif (berkurang).
- 2.Nilai koefisien pada regresi variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar -466,8462 memiliki arti apabila nilai konstanta naik maka variabel dari Proporsi Dewan Komisaris Independen akan turun menjadi -12573,89
- 3.Nilai Koefisien pada regresi variabel Komite Audit sebesar 40798,77 yang memiliki arti apabila nilai konstanta naik maka hasil perolehan pada regresi variabel komite audit mendapatkan 40798,77
- 4.Nilai Koefisien pada variabel Audit Internal sebesar -38,72584 yang artinya apabila nilai konstantanya naik maka variabel dari Audit internal akan turun menjadi -38,72584.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dilihat menggunakan nilai Adjusted R-Squared.

Berdasarkan nilai Adjusted R-Squared pada model Linear berganda sebesar 0.519875. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Independen yaitu Dewan komisaris independen, Komite audit, dan Audit Internal berpengaruh sebesar 51,98% terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba berbasis akrual. Dimana sisanya sebesar 48,02% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9.1 nilai Adjusted R-Squared pada analisis moderasi regresi nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.997010. Sehingga dalam hasil moderasi ini dapat

disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris independen, Komite audit, Audit internal berpengaruh sebesar 99,70% pada basis akrual dalam manajemen laba. Sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian saat ini.

D. Uji Statistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau secara simultan. Apabila 69 nilai F hitung $>$ nilai F tabel dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, nilai F hitung dan pada probabilitas model linear berganda sebesar 28,06980 dan 0,000000. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai F hitung $>$ 21,87 (F tabel) dan $0,000000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Komite audit dan Audit Internal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba. Dan yang terpilih yaitu model Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan pada tabel 4.9.1 nilai F hitung dan nilai probabilitas pada model analisis moderasi regresi sebesar 4169.350 dan 0,000000. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai F hitung $>$ 21,87 (F tabel) dan $0,000000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Komite audit dan Audit Internal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba sebagai dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel laba akuntansi sebesar 0,9310 dengan nilai t-statistic sebesar -0,086876.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba

akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha ($0,9310 > 0,05$) maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2015) dan Setyawan (2020). Pada penelitian Kristanto (2015) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham hal ini terjadi karena pihak manajemen dimungkinkan untuk menekan pihak akuntan untuk melakukan pencatatan dengan metode memaksimalkan laba ataupun melakukan income smoothing

E. Uji Statistik T (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau masing-masing. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dari model linear regresi berganda untuk setiap hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung dan nilai signifikan sebesar -0.459816 dan 0.6470. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung $<$ 3,1824 (t tabel) $>$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Komite Audit memiliki nilai t hitung dan nilai signifikan sebesar 9.030787 dan 0.0000. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung $>$ 3,1824 (t tabel) $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan Variabel Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3. Audit Internal memiliki nilai t hitung dan nilai signifikan sebesar -0.339533 dan 0.7352. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung $<$ 3,1824 (t tabel) $>$ 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel audit internal tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap hasil manajemen laba.

(H1). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung yaitu nilai signifikan sebesar -0.459816 dan 0.6470. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung $< 3,1824$ (t tabel) $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba atau (H1) di tolak. Hasil tersebut dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal. Hal ini disebabkan kepemilikan saham, institusional memiliki kekuatan atau wewenang yang memungkinkan untuk mendukung atau menolak kinerja manajerial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. A. Istri Sri Mahadewi (2017) dan Komang Ayu Krisnadewi (2017) yang menyatakan bahwa secara teoritis pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial di kemudian hari akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsiders ownership*), sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Pernyataan tersebut didukung dengan

pernyataan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham yang merupakan manajerial itu sendiri, kepentingan pemegang saham juga setara dengan kepentingan manajerial perusahaan. penyatuan kepentingan (*convergence of interest*) antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya.

Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap discretionary accruals.

(H2). Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, komite audit mendapatkan hasil t hitung dan nilai signifikan sebesar 9.030787 dan 0.0000. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung $> 3,1824$ (t tabel) $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan Variabel Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Menurut Ni Made Sunarsih (2017) dan Sohib Stie Widya Gama Lumajang (2015) menyatakan bahwa lahirnya komite audit disebabkan oleh beberapa hal antara lain belum optimalnya peran pengawasan yang diemban dewan komisaris dibanyak perusahaan dan adanya karakteristik umum yang melekat pada entitas bisnis di Indonesia berupa pemusatan kontrol atau pengendalian kepemilikan perusahaan di tangan pihak tertentu atau segelintir pihak saja. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi

pengawasan atas kinerja perusahaan. Sehingga menghasilkan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

(H3). Pengaruh Audit Internal terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik, audit internal memiliki nilai t hitung sebesar dan nilai signifikan sebesar -0.339533 dan 0.7352. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung $< 3,1824$ (t tabel) $> 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Audit internal tidak berpengaruh terhadap hasil Manajemen laba maka (H3) di tolak. Menurut (Mathius Tandiontong, 2016) merupakan pengendalian manajerial yang memiliki fungsi untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian. Internal audit dibentuk untuk membantu komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan, Komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite audit dapat meminimalisir tindakan manajemen laba karena komite audit adalah suatu pengendalian internal perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan, apabila semakin baik penerapannya dalam suatu perusahaan maka dapat menurunkan adanya tindakan manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan tersebut. Internal audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba atau pada H3 tidak diterima.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite audit, dan Audit Internal terhadap manajemen laba, disimpulkan dibawah ini:

1. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh

positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan. Maka dapat disimpulkan (H0) diterima dan (H1) ditolak. karena sebanyak apapun dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan tidak bisa mencegah adanya praktik manajemen laba disebabkan dewan komisaris tidak hanya bekerja pada satu perusahaan itu saja melainkan dibeberapa perusahaan lain

2. Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena hal ini menunjukkan bahwa jika kualitas dan karakteristik komite audit tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal dan pemegang saham. Kemudian kehadiran komite audit membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Audit Internal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan fungsi audit internal dalam setiap melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan dan catatan perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif. Tanggung jawab atas pelaporan audit internal dalam perusahaan memegang peran penting untuk mencegah adanya perataan laba yang dilakukan manajer.

Implikasi pada penelitian

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pihak manajemen pada perusahaan, investor dan pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam melakukan investasi sehingga dapat terhindar dari aktivitas manajemen laba

perusahaan dan tidak terjadinya penyimpangan.

Berikut terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya :

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, berikut terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode atau tahun dalam penelitian agar dapat terlihat jelas perilaku perusahaan terkait dengan aktivitas manajemen laba.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Seperti kompensasi bonus, struktur kepemilikan, good corporate governance, free cash flow, corporate social responsibility, beban pajak tangguhan, pergantian CEO dan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi dan sampel penelitian agar hasil penelitian lebih mampu menggambarkan setiap perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adryanti, A. F. (2019). *Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba*. 2(1), 47–62.
- Arlita, R., Bone, H., Kesuma, A. I., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba*. 16(2), 238–248.
- Ariska, Okta, Siti Nurhayati Nafsiah, dan Andrian Noviardy. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perkebunan Di BEI)*. Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, *Global Competitive Advantage*. ISBN: 978-602-74335-0-2. Hal: 133-139.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020*. Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April, 699–730.
- Asad, A. F., Tarjo, T., & Musyarofah, S. (2019). *Reorientasi Audit Internal Untuk Melawan Korupsi Pengadaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 583–601. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.34>
- Asri, I., & Putri, D. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>
- Audit, K., & Analisis, M. (2021). *Faktor Independensi Dan Profesionalisme*. 10(1), 16–23.
- Badara, S., & Saidin, S. Z. (2013). *The Relationship Between Audit Experience and Internal Audit Effectiveness in The Public Sector Organizations*. 3(3), 329–339. <https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V3-I3/224>
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010- 2014). c
- Baki, S. M., & Cheng, J. K. (2021). *A Linear Programming Model for Product Mix Profit Maximization in A Small Medium Enterprise Company*. 9(1), 64–73.
- Cahyadi, A., & Davianti, A. (2020). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Publik Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2018*. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24957>
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 173. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p07>
- Cahyadi, A., & Davianti, A. (2020). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Publik Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2018*. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24957>
- Dan, L., & Audit, K. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur modal*. 2(1),

- 17–26.
- Dany Yadnyapawita, I. M., & Aryista Dewi, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p07>
- Darmawan, I.P.E.(2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Dewan, R., Dan, K., & Ghozali, I. (2017). *Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. 6, 1–13.
- Dewi, A. S., & Fernando, R. T. (2020). Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai Faktor yang Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Pundi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31575/jp.v4i1.220>
- Dwiputri, R. M. (2019). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Pada Indeks Saham LQ45*. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–19.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Emplementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekawati, D. R., Nugroho, T. R., & Rubiyanto, R. (2020). *Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Commitee Terhadap Manajemen Laba*. 15(3), 351–362. <http://repository.unim.ac.id/id/eprint/1700>
- Ernadi, S., & Kamil, K. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kompas100 Yang Terdaftar di BEI 2016-2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, 1, 1–18. <http://repository.unsada.ac.id/1095/>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Ghozali Imam & Ratmono Dwi .(2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Edisi 2*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hertina, N. R. (2017). *Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 479–488.
- Indrasari, A. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Xx(1)*, 117–133.
- Inge Lengga Sari Munthe. (2021). *Kualitas Audit , dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52.
- Junaedi, N., & Sudarwan. (2020). *Pengaruh komisaris independen, asimetri informasi, dan leverage terhadap manajemen laba pada industri konstruksi dan bangunan*. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Juwita, R., Sutrisno, T., & Hariadi, B. (2020). *Research in Business & Social Science Influence Of Audit Committee And Internal Audit On Audit Report Lag: Size Of Public Accounting Firm As A Moderating Variable*. 9(1), 137– 142.
- Ketut, I. G., Ulupui, A., Ekonomi, F., & Udayana, U. (2016). *Penerapan International Financial Reporting Standard Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia Tingkat Kinerja Manajemen Perusahaan , Yang Tercermin Pada Laba Dalam Laporan Laba Meminimumkan Laba , Termasuk Perataan Laba Sesuai Dengan Keinginan Manajer*. 17, 771– 797.
- Latifah, G. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Intgritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Lab*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2),100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- M. Mawardi Cholid, Diana Nur, H. U. (2020). *Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keahlian Keuangan Pada Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi*, 09(02), 47–57.
- Mahawyaharti, T., & Budiasih, G. N. (2017). *Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen*
- Media, J., & Akuntansi, R. (2017). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit*. 17(2), 97–116.
- Mulyana, A., & Saputra, M. (2018). *The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact On Company Value In Manufacturing Company Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015*. 6(1), 8–14.
- Mulyadi. (2011). *Auditing Buku 1*. Jakarta:

- Salemba Empat Mohammed, A. M., & Administration, C. (2018). *The Impact Of Audit Committee Characteristics On Firm Performance: Evidence From Jordan*. 22(5), 2635.
- Nabilah, L. & H. W. D. (2019). *Ownership , Independent Board Of Commissioners And Compensation Of Bonus On. E- Proceeding Of Management*, 6(2), 3281–3288.
- Permatasari, D., & Wulandari, R. T. (2021). *Manajemen Laba Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.1-19>
- Pangaribuan, H., Donni, R. W. P., Muse, O., & Popoola, J. (2019). *Exploration Disclosures of Internal Control as the Impact of Earnings Quality and Audit Committee*. 3(1), 4–22.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. 11 (1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Putri, A. S. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan*. *Technobiz International Journal of Business*, 3(2), 15–20. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/1077>
- Putri, A. Z., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Periode 2013 – 2015)*. *E-Proceeding of Managemen*, 5(1), 558–565.
- Raihan, H., Herawaty, V., Akuntansi, M., & Trisakti, U. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan*. 1–7.
- Ramadhana, L. A. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Rosnidah, I. (2012). *Model Pengukuran Kualitas Audit Internal*. 80, 299–317.
- Sari., Mendra., & Saitri, P. W. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan. Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*, 2(1), 439–453.
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Komite Audit*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1193>
- Setyarini, H. S. (2019). *Pengaruh Independensi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 1–27.
- Setiawan, A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). *Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management: Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(01), 114–125.
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Djashan, I. A. (2017). *Free Cash Flow and Earnings Management: Board of Commissioner, Board Independence and Audit Quality*. 14(4), 284–288. <https://doi.org/10.22495/Cocv14i4c1art10>
- Sunarsih, N. M. (2017). *Pengaruh kualitas Auditor, Jumlah Komite Audit Dan Pendidikan Ketua Komite Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. 2(1).
- Size, C., & Persistence, E. (2021). *Effect Of Company Value, Leverage , And Company Size On Profit Persistence In Jakarta Islamic Index (Jii) Listed*. 2021(1), 128–136.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>

- Sunarsih, N. M. (2017). *Pengaruh Kualitas Auditor , Jumlah Komite Audit Dan Pendidikan Ketua Komite Audit Terhadap Eranings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. 2(1).
- Terhadap, D. A. N. P. (2019). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting, 8(4), 1–10.
- Trisnani, E. D., Dimiyati, M., & Paramu, H. (2018). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Dengan Mediasi Penatausahaan Aset Tetap*. Bisma, 11(3), 271. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6470>
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tirtayasa Ekonomika, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Wahyuwidi, S., Harapan, U. P., Lusmeida, H., & Harapan, U. P. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance*. 1(2), 67–80.
- Widasari, T., & Isgiyarta, J. (2017). *Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi*. 6, 1–13.
- Widya, S., & Lumajang, G. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance*. 5(1), 34–45.
- W, N. M., & Meiranto, W. (2020). *Pengaruh Keberadaan Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 9, 1–11.
- Wedyanthi, K., & Darmayanti, N. (2016). *Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan*. E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(6), 252158.